

## **Evaluasi Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Penggerak PAUD Kabupaten Pringsewu (Studi evaluasi PAUD formal sekolah penggerak)**

Siti Rodiyah<sup>1</sup>, Siswoyo<sup>2</sup>, Fatqul Hajar Aswad<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Universitas Muhammadiyah Pringsewu

[sitirodiyah352@gmail.com](mailto:sitirodiyah352@gmail.com)

Diterima: 19 November 2024, Revisi: 25 November 2024, Dipublikasikan: 31 Desember 2024

### **Abstract**

*This study evaluates the implementation of differentiated learning in PAUD driving schools in Pringsewu Regency using the CIPP (Context, Input, Process, Product) evaluation model. The background of the research is that the application of differentiated learning in local PAUD institutions has not been evenly distributed. The research method uses a descriptive qualitative approach with interview, documentation, and observation instruments. The results of the study show that the implementation of differentiated learning has been effective, as seen from the suitability of the school environment and children's characteristics. Input factors include relevant curriculum, resources, and learning materials. The learning process uses various strategies according to students' readiness, interests, and learning profiles. Student learning outcomes include improved material comprehension, critical thinking skills, motivation, confidence, and active participation. The research recommends teacher competency training, the formation of learning communities, and periodic monitoring and evaluation. The implication is the need for curriculum adjustments and the commitment of all stakeholders to create a meaningful learning environment and support differentiated learning.*

**Keywords:** *differentiated, cipp evaluation, driving school*

### **Abstrak**

*Penelitian ini mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran diferensiasi di sekolah mengemudi PAUD di Kabupaten Pringsewu menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product). Latar belakang penelitian adalah penerapan pembelajaran yang berbeda di lembaga PAUD lokal belum merata. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan instrumen wawancara, dokumentasi, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang diferensiasi telah efektif, terlihat dari kesesuaian lingkungan sekolah dan karakteristik anak. Faktor input meliputi kurikulum, sumber daya, dan materi pembelajaran yang relevan. Proses pembelajaran menggunakan berbagai strategi sesuai dengan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa. Hasil belajar siswa meliputi peningkatan pemahaman materi, keterampilan berpikir kritis, motivasi, kepercayaan diri, dan partisipasi aktif. Penelitian ini merekomendasikan pelatihan kompetensi guru, pembentukan komunitas belajar, serta pemantauan dan evaluasi berkala. Implikasinya adalah perlunya penyesuaian kurikulum dan komitmen semua pemangku kepentingan untuk menciptakan lingkungan belajar yang bermakna dan mendukung pembelajaran yang berbeda.*

**Kata kunci:** *diferensiasi, evaluasi cipp, sekolah mengemudi*

*Penelitian ini mengevaluasi implementasi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah penggerak PAUD Kabupaten Pringsewu menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product). Latar belakang penelitian adalah belum meratanya penerapan pembelajaran berdiferensiasi di lembaga PAUD setempat. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan instrumen*

wawancara, dokumentasi, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan implementasi pembelajaran berdiferensiasi telah efektif, terlihat dari kesesuaian lingkungan sekolah dan karakteristik anak. Faktor input meliputi kurikulum, sumber daya, dan materi pembelajaran yang relevan. Proses pembelajaran menggunakan strategi beragam sesuai kesiapan, minat, dan profil belajar siswa. Hasil belajar siswa mencakup peningkatan pemahaman materi, keterampilan berpikir kritis, motivasi, kepercayaan diri, dan partisipasi aktif. Penelitian merekomendasikan pelatihan kompetensi guru, pembentukan komunitas belajar, serta monitoring dan evaluasi berkala. Implikasinya adalah perlunya penyesuaian kurikulum dan komitmen seluruh pemangku kepentingan untuk menciptakan lingkungan belajar yang bermakna serta mendukung pembelajaran berdiferensiasi

**Kata kunci:** berdiferensiasi, evaluasi cipp, sekolah penggerak

## Pendahuluan

Pembelajaran Berdiferensiasi adalah pembelajaran yang berpusat pada kebutuhan siswa sesuai bakat, profil belajar dan minat anak. Menurut Tomlinson (2000) pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan belajar individu setiap murid, setiap manusia sudah berbeda sejak lahir, setiap murid dapat dikategorikan sesuai kebutuhan belajar masing-masing.

Menurut Marlina, 2019 Pembelajaran berdiferensiasi merupakan proses siklus mencari tahu tentang siswa dan merespon belajarnya berdasarkan perbedaan.

Sebelum ditetapkan perubahan kurikulum, dari Kurikulum 13 menjadi kurikulum merdeka, lembaga pendidikan PAUD melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada kebutuhan guru bukan berpusat pada kebutuhan belajar siswa atau diferensiasi. Terkait dengan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, belum semua sekolah PAUD di kabupaten Pringsewu melaksanakan model pembelajaran tersebut. Hal ini didasarkan pada peraturan pemerintah bahwa pembelajaran berdiferensiasi baru diwajibkan bagi sekolah penggerak. Kemendikbudristek nomor; 0301/C/HK.00/2022 menetapkan pelaksana sekolah penggerak PAUD formal kabupaten pringsewu sebanyak tiga lembaga, yaitu TK Yasmida 3, TK Aisyah, dan TK Islamiyah.

Berdasarkan implementasi pembelajaran berdiferensiasi yang telah dilaksanakan di sekolah penggerak PAUD Kabupaten Pringsewu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian bagaimanakah hasil evaluasi implementasi pembelajaran berdiferensiasi yang sudah dilaksanakan. Evaluasi merupakan salah satu rangkaian penting dalam siklus perencanaan dan pelaksanaan suatu program. Tanpa evaluasi tidak dapat dipastikan ketercapaian tujuan program. Sebaliknya dengan melakukan evaluasi tingkat ketercapaian tujuan suatu program dapat diketahui. Gambaran tentang tingkat keberhasilan suatu program memiliki efek signifikan terhadap keputusan dan langkah strategis yang akan diambil.

Menurut Para pakar evaluasi mendefinisikan beragam pengertian evaluasi antara lain Wirawan (2011) mengartikan evaluasi sebagai riset untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang bermanfaat mengenai objek evaluasi, menilainya dan membandingkannya dengan indikator evaluasi dan hasilnya dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi. Menurut

Ornstein (2018) ) evaluasi adalah proses dimana orang mengumpulkan data untuk membuat keputusan. Evaluasi sebagai cara-cara formal menentukan kualitas atau nilai program pendidikan/kurikulum. Cakupan evaluasi berupa aktivitas penilaian yang meliputi; menentukan standar normative atau patokan, pengumpulan data informasi yang dibutuhkan, dan menentukan kualitas atau nilai (Ornstein & Hunkins, 2018).

Evaluasi berkaitan dengan pembuatan kesimpulan/keputusan, dikarenakan hasilnya merupakan dasar untuk mengukur suatu program dan bagaimana keputusannya (Ambiyar dan Muharika, 2019). Evaluasi adalah proses menghimpun informasi secara terstruktur, mendeskripsikan dan menganalisis data yang kemudian dijadikan dasar dalam pengambilan kesimpulan/keputusan sebagai bahan untuk mempertimbangkan program tersebut, perlukah dibenahi, disudahi ataupun diteruskan (Adjadan, 2015).

Dari beberapa teori evaluasi oleh para ahli diatas terdapat persamaan prinsip bahwa evaluasi dilakukan untuk mencari nilai dan kegunaan dari obyek yang di evaluasi. Jika evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi implementasi pemberdayaan guru, maka evaluasi dilakukan untuk mencari nilai dan kegunaan sehingga menjadi salah satu bahan informasi untuk mengambil keputusan tingkat penerapan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada sekolah penggerak. Peneliti akan memperoleh informasi mengenai manfaat (efek) implementasi pembelajaran berdiferensiasi, dampak (outcome) pembelajaran berdiferensiasi, kesesuaian pembelajaran berdiferensiasi, dengan tujuan yang ingin dicapainya (kesesuaian antara sarana dan tujuan).

Dalam studi tentang evaluasi banyak sekali dijumpai model-model evaluasi. Model evaluasi merupakan pola umum atau desain untuk melakukan evaluasi yang dibuat oleh ahli-ahli atau pakar-pakar evaluasi. Beberapa model-model evaluasi yang dapat diterapkan pada bidang pendidikan maupun bidang-bidang lainnya yaitu model evaluasi CIPP, model evaluasi countenance (Stake), model evaluasi alkin (UCLA), dan evaluasi model kirkpatrick. Peneliti dalam melakukan evaluasi implementasi pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah penggerak menggunakan model evaluasi CIPP. Evaluasi CIPP (*context, input, process dan produc*) adalah evaluasi yang tidak hanya fokus pada hasil akan tetapi juga konteks, masukan, proses, dan hasil.

Fokus penelitian ini adalah mengevaluasi implementasi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah penggerak PAUD kabupaten Pringsewu. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi apakah implementasi pembelajaran berdiferensiasi sudah terlaksana dengan efektif di sekolah penggerak paud kabupaten pringsewu, dan memperoleh hasil sesuai yang diharapkan, yaitu adanya peningkatan hasil belajar sesuai minat dan potensi siswa, peningkatan motivasi belajar, proses pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan, serta kemandirian dan rasa percaya diri siswa.

Berbagai hasil penelitian yang membahas tentang evaluasi pembelajaran berdiferensiasi, seperti penelitian yang dilakukan oleh BA Novianti, IW Widiyana, IG Ratnaya-Educatio, 2023, universitas Hamzanwadi 2023 yang berjudul; Analisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi menggunakan model evaluasi CIPP

(*Contex, input, proses, produc*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa konteks pembelajaran berdiferensiasi, termasuk lingkungan sekolah dan dukungan administrasi, memainkan peran penting dalam keberhasilan implementasi. Faktor input seperti kurikulum yang relevan, materi pembelajaran yang disesuaikan, sumber daya yang memadai dan keterampilan guru dalam merencanakan pembelajaran berdiferensiasi juga berperan penting. Proses pembelajaran berdiferensiasi melibatkan penggunaan strategi pengajaran yang beragam dan interaksi guru-siswa aktif, dan rasa percaya diri meningkat sebagai produk yang positif dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya komitmen dari semua pemangku kepentingan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan memberikan dukungan yang memadai bagi guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi.

Penelitian terkait juga dilakukan oleh R. Maryati, S Sukmawati, U Radiana yang berjudul; Evaluasi program sekolah penggerak menggunakan Model CIPP di SMA Negeri 5 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya menyimpulkan bahwa, program ini sejalan dengan visi misi sekolah, memenuhi persyaratan masukan, menunjukkan pembelajaran yang berpusat pada siswa dalam prosesnya dan secara positif mempengaruhi pola pikir guru, kepatuhan kurikulum, kebiasaan siswa dan hasil pembelajaran yang berbeda dalam aspek produk.

Sementara itu penelitian yang berkaitan juga dilakukan oleh W Herwina, 2021 dengan judul; Optimalisasi kebutuhan murid dan hasil belajar dengan pembelajaran berdiferensiasi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

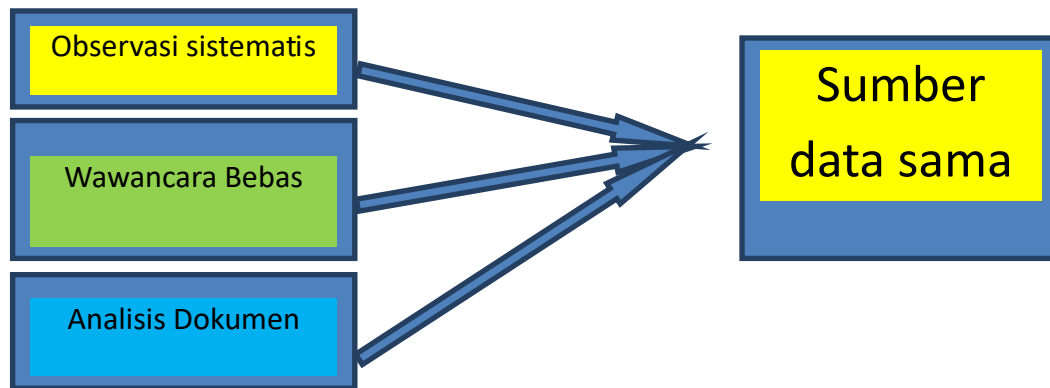
Berbagai hasil penelitian diatas, hasil kajian peneliti mengemukakan bahwa evaluasi implementasi pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dan perlu adanya dukungan yang kuat dari berbagai pihak dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Dukungan yang kuat dari sekolah berupa peningkatan keprofesionalan guru melalui kegiatan pelatihan, bimtek, mengaktifkan komunitas belajar di sekolah, dan membuat tutor sebaya.

Harapan dan manfaat dari penelitian ini adalah agar dapat menjadi bahan literasi dan motivasi bagi lembaga lain untuk mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi, karena strategi pembelajaran berdiferensiasi ini sangat efektif dalam peningkatan hasil belajar siswa, dan dapat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas lembaga PAUD.

## Metode

Penelitian ini menggunakan model pendekatan deskriptif kualitatif, kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian dilakukan di satuan lembaga PAUD formal sekolah penggerak angkatan ke- 2 kabupaten Pringsewu yaitu TK ABA Gading rejo, TK Islamiyah Sukoharjo dan TK Yasnida 3 Pagelaran. Penelitian dilaksanakan pada bulan bulan september 2023 sampai dengan bulan Februari 2024. Data dikumpulkan melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Data dianalisis dengan menggunakan CIPP dan keabsahaan datanya menggunakan tri angulasi teknik pengumpul data.

Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Berikut adalah tehnik pengumpul data model Norman K. Denkin.



Triangulasi Tehnik Pengumpulan Data  
Model Norman K. Denkin

Instrumen penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### Wawancara

Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan guru di sekolah penggerak paud formal kabupaten pringsewu. Wawancara dimaksudkan untuk mendapatkan informasi tentang implementasi mengenai pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Dalam pelaksanaan kegiatan wawancara peneliti menggunakan wawancara bebas terpimpin, artinya di dalam wawancara peneliti membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan untuk membantu dan mempermudah pencatatan hasil wawancara.

#### Observasi

Observasi ini digunakan untuk mengamati guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi. Tujuan observasi dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman mengenai kondisi satuan PAUD dan melihat lebih dalam rutinitas dari keseharian yang dapat di jadikan informasi dengan melihat tolak ukur atau juknis yang menjadi acuan.

#### Analisis dokumen

Untuk memperkuat data yang diperoleh dengan wawancara dan observasi yang dilakukan, maka analisis dokumen dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui secara tertulis, terutama berupa arsip perangkat pembelajaran dan pengambilan gambar-gambar yang ada dalam pelaksanaan kegiatan. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari analisis dokumen dapat digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.



## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di sekolah penggerak paud formal kabupaten pringsewu yaitu TK Islamiyah, TK Aisyah dan TK Yasmida 3 pada tanggal 4 september 2023 sampai dengan tanggal 28 februari 2024, hasil analisis yang diperoleh dengan model CIPP adalah sebagai berikut:

### Evaluasi konteks (*context*)

Kepala sekolah mendukung peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di kelas dengan memotivasi guru dan memberikan dukungan untuk mengembangkan keterampilan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran berdiferensiasi dengan mengikutsertakan guru dalam kegiatan pelatihan atau bimtek. Kepala sekolah juga menghadirkan nara sumber terkait pelatihan pembelajaran digitalisasi, hal ini dilakukan karena belum semua guru di TK islamiyah menguasai di bidang digital atau Ilmu teknologi (IT).

Dukungan yang sama juga dilakukan oleh kepala TK Aisyah dan TK Yasmida 3 kepada semua guru melalui peningkatan kompetensi guru melalui kegiatan bimtek atau pelatihan, selain itu kepala sekolah mendorong kolaborasi antar guru dengan membuat komunitas belajar. Komunitas belajar sebagai wadah guru untuk saling berbagi praktik baik pembelajaran di kelas masing-masing, guru berdiskusi dan melakukan refleksi pembelajaran. Guru komite pembelajaran menjadi tutor sebaya, karena dalam pendampingan sekolah penggerak hanya kepala sekolah dan dua guru yang mengikuti pelatihan atau bimbingan komite pembelajaran oleh fasilitator sekolah penggerak.

Selain dukungan dari kepala sekolah dan guru, dukungan juga dari staf administrasi dan orang tua murid. Staf administrasi mendampingi guru dalam pembelajaran digitalisasi dan orang tua antusias dalam kegiatan di sekolah. Hal ini terlihat dari partisipasi orang tua dalam kegiatan kelas orang tua/parenting, partisipasi dalam pembuatan Pokok baca di rumah, partisipasi dalam program pekan membacakan buku cerita oleh orang tua serta partisipasi orang tua dalam kegiatan pentas seni dan proyek profil pelajar pancasila.

Dalam kegiatan kelas orang tua atau parenting, Orang tua dapat melakukan komunikasi terbuka dengan guru terkait kebutuhan, minat dan bakat anak mereka, memberikan umpan balik tentang bagaimana anak belajar dan menyesuaikan strategi pembelajaran di rumah, memberikan edukasi terkait pembelajaran berdiferensiasi di sekolah supaya orang tua dapat memahami dan mengetahui karakteristik anak.

Hasil penelitian evaluasi konteks menunjukkan bahwa guru di TK Islamiyah, TK Yasmida 3 dan TK Aisyah mendapat dukungan penuh dari kepala sekolah, guru, staf administrasi, dan orang tua murid. Kepala sekolah mendukung peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di kelas dengan cara memotivasi guru dan memberikan dukungan seperti; mengikutsertakan guru dalam kegiatan pelatihan atau bimtek untuk mengembangkan keterampilan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran berdiferensiasi.

Secara keseluruhan dalam evaluasi konteks pembelajaran berdiferensiasi, seluruh kepala sekolah penggerak paud formal kabupaten pringsewu memiliki komitmen yang kuat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penerapan

pembelajaran berdiferensiasi di sekolahnya masing-masing. Dengan demikian sekolah perlu terus memperkuat dukungan kepemimpinan sekolah, memperjelas visi dan tujuan pembelajaran berdiferensiasi.

#### Evaluasi Input (*Input*)

Evaluasi input menunjukkan bahwa, guru menggunakan strategi pembelajaran yang beragam, materi pembelajaran, dan penilaian yang disesuaikan dengan kebutuhan individual siswa. Guru sudah memahami konsep pembelajaran berdiferensiasi, guru memiliki keterampilan dalam mengajar, merencanakan dan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi, kemampuan guru dalam menggunakan strategi dan teknik pembelajaran berdiferensiasi, namun dalam penggunaan teknologi belum semua guru menguasainya.

#### Evaluasi proses ( *process* )

Evaluasi proses menunjukkan bahwa guru-guru telah menerapkan konsep pembelajaran berdiferensiasi, termasuk strategi pembelajaran berdiferensiasi, interaksi guru dan siswa, motivasi belajar siswa dan pengelolaan kelas yang kondusif. Selain itu guru-guru juga sudah dapat menyusun perangkat perencanaan pembelajaran seperti assesmen diagnostik, modul ajar dan assesmen proses pembelajaran.

#### Evaluasi Produk ( *Produc* )

Evaluasi produk implementasi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah penggerak paud menunjukkan dampak positif pada perkembangan anak usia dini. Hasil belajar siswa, seperti pemahaman materi, keterampilan berpikir kritis, motivasi belajar, percaya diri, dan partisipasi aktif siswa meningkat. Kepala sekolah perlu meningkatkan kegiatan pelatihan peningkatan kompetensi guru, mengikutsertakan guru dalam kegiatan bimtek/pelatihan, membuat tutor sebaya, mengaktifkan komunitas belajar di sekolah baik luring ataupun daring di PMM (Platform merdeka mengajar). Komunitas belajar sebagai wadah untuk guru saling berbagi praktik baik, berdiskusi dan melakukan refleksi pembelajaran. Kepala sekolah melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap guru dalam implementasi pembelajaran yang bermakna dan berpusat pada kebutuhan peserta didik.

Temuan penelitian terkait evaluasi implementasi pembelajaran berdiferensiasi model CIPP di TK Islamiyah, TK Yasmida 3 dan TK Aisyah adalah penerapan pembelajaran berdiferensiasi sudah terlaksana dengan efektif. Hal ini terlihat dari kontek pembelajaran berdiferensiasi, termasuk lingkungan sekolah dan keberagaman karakteristik anak. Faktor input juga berperan penting, seperti kurikulum yang sesuai, sumber daya yang memadai, materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Proses pembelajaran berdiferensiasi melibatkan penggunaan strategi pembelajaran yang beragam sesuai dengan kesiapan belajar, minat dan profil belajar siswa. Hasil belajar siswa, seperti pemahaman materi, keterampilan berpikir kritis, motivasi belajar, percaya diri, dan partisipasi aktif siswa meningkat sebagai produk dari penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Rekomendasi dari penelitian

ini adalah kepala sekolah melakukan kegiatan pelatihan peningkatan kompetensi guru, membuat komunitas belajar di sekolah, monitoring dan evaluasi secara berkala untuk memastikan efektivitas implementasi pembelajaran berdiferensiasi di PAUD.

Evaluasi implementasi pembelajaran berdiferensiasi di Sekolah penggerak PAUD dengan menggunakan model CIPP memiliki kesamaan dengan hasil penelitian BA Novianti, IW Widiana, IG Ratnaya-Educatio, 2023 universitas Hamzanwadi 2023 bahwa evaluasi implementasi pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan bahwa konteks pembelajaran berdiferensiasi, termasuk lingkungan sekolah dan dukungan administrasi, memainkan peran penting dalam keberhasilan implementasi. Faktor input seperti kurikulum yang relevan, materi pembelajaran yang disesuaikan, sumber daya yang memadai dan keterampilan guru dalam merencanakan pembelajaran berdiferensiasi juga berperan penting. Proses pembelajaran berdiferensiasi melibatkan penggunaan strategi pengajaran yang beragam dan interaksi guru-siswa aktif, dan rasa percaya diri meningkat sebagai produk yang positif dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

## Penutup

Evaluasi implementasi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah penggerak paud sudah terlaksana dengan efektif, terlihat dari guru yang melaksanakan pembelajaran sesuai kebutuhan belajar siswa, melakukan assesmen awal, assesmen proses serta akhir pembelajaran. Guru merancang pembelajaran menggunakan modul ajar sesuai dengan karakteristik sekolah masing-masing. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi juga berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa, seperti; pemahaman materi sesuai capaian pembelajaran, keterampilan berpikir kritis, motivasi belajar, percaya diri dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, sehingga anak telah siap memasuki pendidikan tingkat selanjutnya yaitu Sekolah Dasar.

Tantangan yang dihadapi guru-guru dalam menciptakan kelas berdiferensiasi, yaitu; dalam mengatur waktu, keterbatasan sumber daya dan dukungan dalam mengakses sumber-sumber belajar lainnya. Rekomendasi dari penelitian ini adalah kepala sekolah melakukan kegiatan pelatihan peningkatan kompetensi guru, membuat komunitas belajar di sekolah, monitoring dan evaluasi secara berkala untuk memastikan efektivitas implementasi pembelajaran berdiferensiasi di PAUD.

Implikasi yang diperoleh dari penelitian ini mencakup penyesuaian kontekstual dari masing-masing sekolah. Sekolah menyelelarkan dengan kurikulum sekolah melalui komitmen dari semua stake holder, untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan bermakna serta memfasilitasi sarana prasarana dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi.

## Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi dan Safrudin. (2014), *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.



- Adjadan, S. (2015). *Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan Calon Kepala Sekolah* (Studi Evaluatif Pascadiklat di LPMP Provinsi Maluku Utara). Jurnal Teknologi Pendidikan, Volume 17. Nomor 3.
- Ambiyar & Muharika. D. (2019). *Metodologi Penelitian Evaluasi Program*. Bandung: Alfabeta.
- Arleen Amidjaja, Anna F, Ni Ekawati. (2022). *Buku Panduan guru Belajar dan Bermain berbasis Buku*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemendikbudristek.
- Agustina, E., Chairil & Wahyudi. (2016). *Pemberdayan pendidik dan Tenaga Kependidikan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi akademik siswa di SMA*.
- Armstrong, T. (2012). The inclusive classroom: *Strategies for effective differentiated instruction*. ASCD.
- Almasri, E. M. (2018). *Effectiveness of differentiated instruction strategies on developing creativity and emotional intelligence among kindergarten children*. Journal of Education and Practice, 9(1), 48-55.
- Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kemendikbud ristek. 2022.
- Buku panduan guru *Capaian Pembelajaran untuk satuan PAUD*, Hal-11. Carolan, J. (2015). *Differentiated instruction in the classroom*. In Handbook of Research on Teaching Methods in Language Translation and Interpretation (pp. 275-289). IGI Global
- Fitzpatrick, Jody L. Sanders, James R. (2011). *Program Evaluation*. New York.
- Glasgow, R. E., Vogt, T. M., & Boles, S. M. (1999). *Evaluating the public health impact of health promotion interventions: The RE-AIM framework*. American Journal of Public Health, 89(9), 1322-1327
- Hall, T., Strangman, N., & Meyer, A. (2003). *Differentiated instruction and implications for UDL implementation*. Center for Applied Special Technology (CAST).
- Imam, W. (2012). *Pengembangan pendidikan (Strategi inovatif dan kreatif dalam mengelola pendidikan secara komprehensif)*, Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.
- Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI nomor 56/M/2022. *Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Belajar*. [https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/strategipelaksanaan\\_pembelajaran\\_berdiferensiasi](https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/strategipelaksanaan_pembelajaran_berdiferensiasi).
- Kirkpatrick, D. L. (1994). *Evaluating training programs: The four levels*. Berrett-Koehler Publishers.
- Landrum, T. J., & McDuffie, K. A. (2010). *Differentiating instruction: A practical guide*. Guilford Press
- Tomlinson, C. A., & Imbeau, M. B. (2010). *Leading and managing a differentiated classroom*. ASCD.
- Maria. M & Sislia. (2022). *Buku Panduan guru Pengembangan Pembelajaran Satuan Paud*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemendikbud Ristek.
- Marlina. (2019). *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Bediiferensiasi di Sekolah Inklusif*. Universitas Negeri Padang
- Mudrikah, Z. (2017). *Strategi pemberdayaan sumber daya manusia (SDM) di si thole shuttle wisata*: Yogyakarta.
- Nurul. U & Teguh. Triwiyanto. (2016). *Manajemen sumber daya manusia bidang pendidikan*, Jakarta: Rajawali pers.

- Sugiono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2014). *Evaluasi program pendidikan dan pelatihan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Stufflebeam, Daniel L., dan Anthony J. Shinkfield. (1986). *Systematic Evaluation: A Self –Instructional Guide to Theory and Practice*. Boston: Kluwer-Nijhoff Publishing.
- Subekti, A. S., & Wahyuni, E. (2019). *The effectiveness of differentiated instruction approach to the students' learning outcome in PAUD at Bandar Lampung, Indonesia*. Jurnal Teknologi Pendidikan, 21(3), 161-168.
- Scriven, M. (1967). *The methodology of evaluation*. In R. E. Stake (Ed.), Curriculum evaluation (pp. 39-83). Rand McNally.
- Supriyanto, A., & Purnama, D. (2020). *The effectiveness of differentiated instruction on students' critical thinking skills at PAUD Negeri Kendal, Indonesia*. International Journal of Instruction, 13(2), 299-312.
- Stufflebeam, D. L. (2000). *The CIPP model for evaluation*. Kluwer Academic Publishers.
- Tomlinson. (2017). *Differentiated Instruction. Fundamentals of Gifted Education*.
- Tomlinson, C. A. (2017). How to differentiate instruction in academically diverse classrooms. ASCD
- Winata, Ganjar dan HA, Fatqul. (2023). *What's Wrong With Part Of Thesis*. Pustaka Media. Lampung.
- Wirawan. (2011). *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi dan Profesi*. Jakarta: Rajagrafindo persada.
- Westwood, P. (2008). *What teachers need to know about teaching methods*. Australian Council for Educational Research (ACER).